

PENGGUNAAN WORDWALL UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Nyangfah Nisa Septiana^{1)*}, Andi Prastowo²⁾, Rendy Nugraha Frasandy³⁾

¹⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³⁾ UIN Imam Bonjol Padang

[*23204082018@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204082018@student.uin-suka.ac.id)

Diterima: 08 05 2024

Direvisi: 06 08 2024

Disetujui: 08 08 2024

ABSTRACT

n the current era of technological and knowledge development, high-level thinking skills are very important for students. Learners can be said to think at a high level when they are able to solve problems presented by educators and are also able to solve problems faced in everyday life by involving critical thinking processes. Indicators of high-level thinking skills consist of analyzing, evaluating and creating. The place of this research is located in a private Madrasah Ibtidaiyah located in Ngaglik sub-district, Sleman district Yogyakarta. The research was conducted in March of the second semester. The purpose of this research is to see how the use of wordwall can foster students' higher order thinking skills. A qualitative approach with a case study method was used in this research, with data collection techniques through interviews through 6 respondents. This research uses condensation, presentation and conclusion as data analysis techniques. The results showed that the use of wordwall can foster students' higher order thinking skills in Indonesian language subjects in madrasah ibtidaiyah. The implication of this research shows that wordwall can be used as a tool to foster higher order thinking skills in the context of Indonesian language lessons, to encourage deeper cognitive engagement and lead to the development of innovative teaching methods to foster critical thinking and cognitive skills of learners.

Keywords: Indonesian Language, High Order Thinking Skill, Madrasah Ibtidaiyah, Wordwall

ABSTRAK

Di era perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berpikir tingkat tinggi ketika mereka mampu dalam menyelesaikan soal yang disajikan pendidik dan juga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan proses berpikir secara kritis. Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Tempat penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Maret semester dua. Tujuan penelitian ini ialah melihat bagaimana penggunaan wordwall dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara melalui 6 orang responden. Penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian dan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan wordwall dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa wordwall dapat digunakan sebagai alat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam konteks pelajaran bahasa Indonesia, untuk mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam dan mengarah pada pengembangan metode pengajaran inovatif untuk membina pemikiran kritis dan keterampilan kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Berpikir Tingkat Tinggi, Madrasah Ibtidaiyah, Wordwall

PENDAHULUAN

Peserta didik bisa dikategorikan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika mereka mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menelaah suatu permasalahan kemudian mampu menggunakan pengetahuannya ke wujud situasi baru. Di era globalisasi abad 21, berpikir tingkat tinggi sangat penting dimana kemampuan ini merupakan level kognitif tertinggi dan kemampuan dalam menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasikan pengetahuan dalam bentuk pengalaman untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif sebagai bentuk upaya memecahkan permasalahan ke dalam situasi baru (Darmuki & Alfin Hidayati, 2023; Nowlan et al., 2023; Simonovic et al., 2023). Menyikapi tantangan tersebut khususnya dalam standar penilaian kurikulum mengadaptasi teknologi dan model-model penilaian yang berstandar internasional dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Falloon, 2024; Pujiatna & Pristiwati, 2021). Berpikir tingkat tinggi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah melalui cara yang kreatif serta inovatif (Nurhidayah et al., 2023). Menurut Sarwiji et al (2021) kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memikirkan dengan kompleks melalui berbagai pendekatan kontekstual yang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Diharapkan kemampuan berpikir yang kompleks akan membantu peserta didik menjadi terbiasa dengan situasi yang sulit, yang pada gilirannya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rianto et al., 2020).

Fokus evaluasi pembelajaran telah berubah dari berfokus pada berpikir tingkat rendah ke berpikir tingkat tinggi. Rencana pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk menyelaraskan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan indikator penilaian berpikir tingkat tinggi diwujudkan dalam kata kerja operasional (Suwandi et al., 2021). Kemampuan ranah menganalisis (C4),

mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) diukur menggunakan kemampuan tersebut dalam taksonomi Bloom, agar peserta didik dapat bersaing dalam perkembangan pembelajaran, mereka harus memiliki kemampuan tersebut (Nur Aini & Sulistyani, 2019; Rivas & Saiz, 2023). Peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dapat menganalisis, menghubungkan, menurai, dan memaknai masalah untuk menemukan solusi (Nurhidayah et al., 2023). Menurut Mahanal (2019) berpikir tingkat tinggi meliputi aktivitas mental yang paling dasar seperti kemampuan menguraikan materi pelajaran, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan. Dalam situasi ini, peserta didik tidak lagi diberi bimbingan secara menyeluruh untuk memperoleh pengetahuan; sebaliknya, mereka dilatih untuk mencari tahu sendiri melalui proses berpikir kreatif dan cerdas (Rianto et al., 2020).

Banyak cara yang dapat ditempuh pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan perubahan metode pembelajaran tradisional menjadi metode pembelajaran inovatif untuk pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang berpusat pada peserta didik (Suwandi et al., 2021). Penggunaan strategi kegiatan belajar mengajar yang objeknya peserta didik memungkinkan mereka untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran yang dapat memicu pemikiran kritis (Rianto et al., 2020). Disamping itu, hal lain yang dapat memicu peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi berorientasi pada proses inquiry agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati berbagai fenomena (Tasrif, 2022). Kemudian dalam penggunaan bahan ajar dan petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan pengumpulan informasi, mengingat, mengorganisasikan keterampilan yang melibatkan kognitif dalam membuat kegiatan di kelas lebih efektif (Ujang Suparman, 2021). Pembelajaran mandiri juga

dijadikan sebagai teknik pembelajaran yang membantu individu dalam menguasai kapasitas kognitif dan mengatur pengalaman belajar mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan kognitif dalam penyelesaian soal berbasis tingkat tinggi (Hamzah et al., 2023).

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia telah mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pengajaran di sekolah dasar. Adanya integrasi berpikir tingkat tinggi pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dapat kita lihat melalui penggunaan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik aktif (*student oriented*) (Tasrif, 2022). Tujuan kurikulum 2013 adaah untuk menghasilkan peserta didik yang inovatif, kreatif, dan produktif dengan mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pendekatan saintifik yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas berpikir tingkat tinggi (Nurhidayah et al., 2023). Hal ini juga dijelaskan oleh Ramadhanti et al (2022) Kurikulum 2013 yang menekankan kemampuan peserta didiknya dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, banyak pendidik yang tidak memahami bagaimana membuat indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dimasukkan ke dalam rancangan pembelajaran, ini terjadi sejak mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Rianto et al., 2020). Selain itu, karena pembelajaran di sekolah saat ini lebih berfokus pada hafalan, peserta didik akan menjadi bosan dan tidak efektif dalam memahami materi pelajaran (Nurhidayah et al., 2023).

Hasil penelitian memaparkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi di Indonesia tergolong rendah, meskipun sudah dijelaskan dalam kurikulum mengenai pentingnya berpikir tingkat tinggi (Hufiah et al., 2021). Hasil studi internasional seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assesment* (PISA) menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik Indonesia masih dianggap belum memuaskan dan dikategorikan

rendah, rendahnya kemampuan peserta didik diprediksi dampak dari ketidak biasaan dan rutin mengerjakan soal-soal menganalisis, mengevaluasi, mencipta, kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Ramadhanti et al., 2022). Perkembangan dan perubahan pengetahuan, teknologi begitu cepat sehingga jika pendidik dan peserta didik tidak dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi maka mustahil akan bisa bersaing di tingkat internasional. Namun jika peserta didik saat ini sudah dibekali dengan kemampuan tersebut di masa yang akan datang mereka akan mampu menganalisis dan mengatasi masalah sendiri dengan menggunakan kemampuan berpikirnya sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi (Ujang Suparman, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi acuan pemahaman yang mesti dicapai oleh peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran diharapkan dapat menarik minat peserta didik di setiap jenjang pendidikan, sebagai bahasa pengantar, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan bahasa ilmiah melalui proses bernalar, yang menghasilkan kemampuan berpikir yang luar biasa yang memungkinkan individu dan kelompok belajar untuk berpikir lebih luas (Suwandi et al., 2021). Berpikir tingkat tinggi pada pelajaran bahasa Indonesia, perlu dikembangkan sejak dini sebagai persiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang ada baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan kehidupan (Tasrif, 2022). Dalam mengarahkan peserta didik berpikir tingkat tinggi pendidik dapat melakukan inovasi pada evaluasi pembelajaran menggunakan media yang berbasis teknologi (Kasdina et al., 2023). Di era digitalisasi banyak sekali website yang menghadirkan gambar, poster, flashcard yang mampu menumbuhkan kesan pada peserta didik yang dapat digunakan pendidik sebagai media untuk pembelajaran menyenangkan salah satu diantaranya ialah *wordwall* (Paksi et al., 2023).

Perubahan yang terjadi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, dimana pendidik harus mampu menggunakan teknologi untuk memaksimalkan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nur Aini & Sulistyani, 2019) bahwa dengan menyediakan lingkungan belajar yang aktif dan dinamis, pendidik dianggap sebagai aktor utama dalam penerapan pembelajaran. *Wordwall* ialah kumpulan tes yang disajikan melalui perangkat elektronik, yang dilengkapi dengan gambar, audio, dan teks yang menarik, sehingga pendidik dapat mengembangkan dengan mudah berbagai jenis penilaian secara langsung kepada peserta didik (Budiarti et al., 2023). *Wordwall* merupakan sebuah media pembelajaran berbasis website yang menyediakan berbagai macam bentuk game interaktif dan kuis edukatif yang bisa digunakan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran interaktif dengan indikator: melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dan menjawab kuis, memberikan feedback kepada mereka, meningkatkan kegiatan belajar, menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar (Oviliani & Susanto, 2023). Dalam aplikasi ini memuat delapan belas template gratis yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran bagi peserta didik (Adnyana & Dewi, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pendidik pada tanggal 05 Maret 2024, responden menyatakan bahwa *wordwall* sangat membantu proses penilaian dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi. Dilihat melalui nilai peserta didik, nilai yang didapatkan lebih maksimal ketika menggunakan *wordwall* dikarenakan ada fitur-fitur atau daya tarik yang menjadikan peserta didik fokus dan senang untuk mengerjakan penilaian. Disamping pendidik, peserta didik juga merasa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran ketika pendidik melibatkan media berbasis teknologi tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian relevan penggunaan *wordwall* dimana menurut Budiarti (2023) penggunaan aplikasi *wordwall* pada pembelajaran tematik

kelas IV menunjukkan kualitas baik dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli butir soal persentase sebanyak 97,92%, validasi oleh ahli media diperoleh 93,75%, sedangkan menurut Kasdina et al (2023) dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil website *wordwall* layak digunakan peserta didik dan dapat meningkatkan semangat belajar dalam proses pembelajaran. Adapun kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan media teknologi *wordwall* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada materi kalimat efektif pelajaran bahasa Indonesia. Adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan soal berpikir tingkat tinggi dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan bernalar secara kritis (Pujiatna & Pristiwati, 2021). Berdasarkan pemaparan di atas akan dikaji lebih lanjut mengenai penggunaan *wordwall* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di madrasah ibtidaiyah swasta di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian tradisional yang digunakan dalam ilmu sosial, perilaku dan penelitian kesehatan (Creswell, 2016). Pendekatan kualitatif juga merupakan prosedural penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Hasnunidah, 2017). Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus adalah metode empiris yang menyelidiki fenomena modern dalam konteks dunia nyata, terutama dalam kasus di mana batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak jelas (Yin, 2018). Studi kasus juga merupakan jenis penelitian yang menyelidiki peristiwa tertentu

(kasus) dalam waktu dan aktivitas, dan mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan mendalam (Assyakurrohim et al., 2023).

Lokasi penelitian bertepatan di salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 semester dua. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Kode	Status	Jenis Kelamin	Usia
1	R1	Kepala Sekolah	Laki-laki	30 Tahun
2	R2	Pendidik	Perempuan	25 Tahun
3	R3	Peserta Didik	Laki-laki	12 Tahun
4	R4	Peserta Didik	Laki-laki	12 Tahun
5	R5	Peserta Didik	Laki-laki	12 Tahun
6	R6	Peserta Didik	Perempuan	12 Tahun

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara. Wawancara ialah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur, dalam situasi di mana wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan yang tidak tertutup, ada kemungkinan munculnya pertanyaan baru yang konsepnya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan (Harahap, 2020). Alat yang digunakan dalam wawancara berupa recorder atau rekaman. Protokol wawancara dimulai dari mempersiapkan sejumlah pertanyaan untuk kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Pengambilan data dimulai dengan mewawancarai kepala sekolah di ruangan kepala sekolah, kemudian mewawancarai pendidik dan peserta didik di ruangan yang disediakan oleh kepala sekolah secara bergantian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi; kondensasi data, yang merupakan proses penyederhanaan data secara keseluruhan

melalui transkrip wawancara, dokumen, dan catatan lapangan tertulis; tampilan data, yang merupakan kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan tindakan; dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

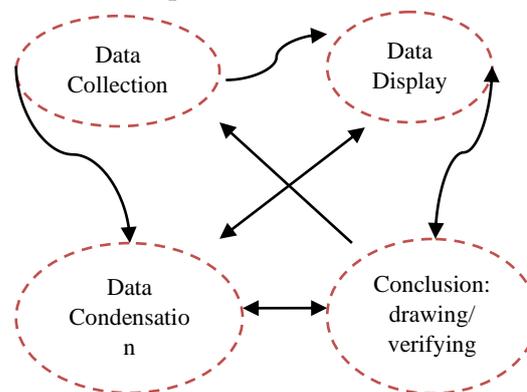


Diagram 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Pelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sudah di terapkan di madrasah ibtidaiyah. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang menggunakan acuan taksonomi Bloom seperti menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Bapak R1 mengemukakan “kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting dimiliki oleh peserta didik khususnya yang kelas VI. Dimana pada asesment hampir seluruh soal menggunakan berpikir tingkat tinggi. Soal yang dipaparkan melalui berpikir tingkat tinggi awalnya diberikan narasi terlebih dahulu kemudian peserta didik menentukan jawabannya.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu R2 “Dimana kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sangat urgen di era perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, terutama dalam berpikir kritis yang tidak hanya digunakan

dalam penyelesaian soal namun juga terpakai dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari”. Ibu R2 juga menyatakan “Kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya bahasa Indonesia sendiri lebih dari memahami dan sampai pada tahap perbaikan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam mata pelajaran ini memiliki banyak variansinya termasuk dalam tata bahasa, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif, sedangkan dalam bacaan tidak hanya menemukan isi namun terkadang kalimatnya diubah. Dalam pembuatan soal sendiri pada awalnya responden mengalami kesulitan dalam menentukan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, namun karena ini menjadi suatu keharusan dalam evaluasi peserta didik responden berusaha terus untuk menyesuaikan sampai bisa”.

Peserta didik R3, R4, R5 dan R6 menyatakan “soal kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mereka kerjakan sangat menguras energi mereka dalam berpikir, terlebih lagi penyelesaian soalnya dalam bentuk tertulis pada kertas ujian. Meskipun demikian, kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dituntut dalam penyelesaian soal tidak membuat mereka menyerah, karena jika semua soal yang diberikan hanya dalam ruang lingkup berpikir tingkat rendah maka tidak akan tantangan dalam penyelesaiannya. Responden juga mengemukakan dalam pembelajaran pendidik sering menggunakan media berbasis teknologi, sehingga mereka merasa semangat mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan pendidik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi tidaklah mudah diterapkan di sekolah. Banyak kendala yang ditemui dalam penerapannya karena membutuhkan kerja sama yang maksimal antara pendidik, kepala sekolah dan peserta didik dalam mengkoordinir terciptanya pembelajaran yang berbasis tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi merupakan seni evaluasi proses kognitif yang meliputi analisis dan sintesis (Barta et al., 2022). Penilaian dalam pembelajaran merupakan teknik untuk mengetahui

keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran terhadap berbagai aspek yang diterima oleh peserta didik (Uswah & Wardani, 2021). Dalam pelaksanaan penilaian harus menyesuaikan antara apa yang diukur dan penggunaan alat ukur (tingkat kognitif) yang digunakan (Anggraeni et al., 2021). Melalui penilaian yang dilakukan penelitian ini mengungkap mata pelajaran bahasa Indonesia karena melalui mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik bisa menguasai keterampilan berbahasa yang salah satunya ialah keterampilan membaca yang disertai dengan pemahaman (Septiana et al., 2023).

Dimana keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam penyelesaian soal berpikir tingkat tinggi yang bersifat tertulis. Berpikir kritis, keterampilan berpikir tingkat tinggi yang urgen dianggap sebagai objek inti lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (Bu, 2023; Fernandes et al., 2024; Saad et al., 2024; Wijnen et al., 2021). Berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan selain dari menghafal, menemukan fakta serta menuntut pemikiran secara kritis dan analisis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (Aji, 2020). Dalam penciptaan soal berpikir tingkat tinggi dibutuhkan keterampilan pendidik sehingga dapat menghasilkan soal yang berkualitas dengan menggunakan stimulus yang bervariasi dengan melibatkan berbagai macam media berbasis teknologi atau web online dan pada akhirnya dapat mengembangkan daya berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Hasnah et al., 2021). Hal ini sejalan yang dijelaskan Gradini (2022) perkembangan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dicapai melalui peran aktif pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mengandung tiga poin penting, yaitu proses transfer, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penilaian yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari lima keterampilan; berpikir dengan kritis, argumentatif, kreatif, memecahkan masalah dan

mengambil keputusan (Pujiastuti & Kulup, 2021).

Rancangan Soal Bahasa Indonesia Berpikir Tingkat Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah

Merancang soal merupakan tindakan yang harus dilaksanakan pendidik untuk melihat evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar. Dalam situasi ini, pendidik harus bisa merancang soal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kurikulum. Pendidik bisa merancang soal yang berkualitas dengan melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan berpikir tingkat rendah berdasarkan taksonomi Bloom. Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu R2 mengenai soal yang dirancang dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi ditemukan sejumlah data.

Ibu R2 menyatakan “dari penilaian harian bersama yang dilakukan terdapat 20 soal yang terdiri dari 9 soal berpikir tingkat tinggi yang dirancang terdiri dari pilihan ganda dan essay”. Ibu R2 juga mengemukakan “soal yang terdiri dari C4 (Menganalisis); **1)** Ibu membuat kue cucur sangat terlalu manis, sehingga tak enak dimakan. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika.... a) dihilangkan kata “Ibu”, b) dihilangkan kata “cucur”, c) dihilangkan kata “enak”, d) dihilangkan kata “sangat”. **2)** Kepada semua siswa peserta lomba, agar segera masuk ke dalam ruang seleksi. Agar kalimat tersebut efektif, kata yang dihilangkan adalah a) semua, lomba, masuk, b) kepada, siswa, segera, c) semua, peserta, agar, d) kepada, semua, lomba. **3)** Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat efektif! “Lomba balap karung banyak diikuti banyak bapak-bapak””.

Ibu R2 menyatakan “soal yang terdiri dari C5 (Evaluasi); **4)** kemaren banyak para karyawan yang melakukan demonstrasi. Bagaimana perbaikan kalimat yang sesuai? a) kemarin banyak karyawan-karyawan yang melakukan demonstrasi, b) kemarin banyak karyawan yang melakukan demonstrasi, c) kemarin, para karyawan melakukan demonstrasi, d) kemarin banyak para karyawan-karyawan melakukan demonstrasi. **5)** populasi

harimau Sumatera terancam punah karena pemburuan liar. Perbaikan ejaan pada kalimat tersebut yang tepat adalah.... a) Populasi harimau sumatera terancam punah karena perburuan liar, b) Populasi harimau Sumatera terancam punah karena pemburuan liar, c) populasi Harimau Sumatera terancam punah karena pemburuan liar, d) Populasi harimau Sumatera terancam punah karena perburuan liar. **6)** Saat berlibur di pulau bali, riana dan keluarganya membeli jeruk bali di pasar badung. Penggunaan huruf kapital yang tepat pada kalimat tersebut adalah.... a) Saat berlibur di Pulau Bali, Riana dan keluarganya membeli jeruk bali di Pasar Badung, b) Saat berlibur di Pulau Bali, Riana dan keluarganya membeli Jeruk Bali di Pasar Badung, c) Saat berlibur di pulau Bali, Riana dan keluarganya membeli jeruk Bali di pasar Badung, d) Saat berlibur di Pulau Bali, Riana dan keluarganya membeli jeruk bali di Pasar badung. **7)** Hari ini jadwal kelas VI menjadi petugas upacara. Perlengkapan upacara sudah disiapkan dan komplet. Ternyata, ada dua anak yang idzin tidak masuk karena sakit. Perbaikan kesalahan penulisan kata baku pada paragraf tersebut adalah.... a) jadwal, komplet, izin, b) jadwal, komplit, izin, c) jadual, komplit, ijin, d) jadual, komplet, ijin. **8)** Polisi menganalisa kematian dengan cara autopsi jenazah. Perbaikan kata tidak baku dalam kalimat di atas adalah... a) menganalisa menjadi menganalisis dan autopsi menjadi otopsi, b) menganalisa menjadi menganalisis dan autopsi menjadi autopsy, c) menganalisa menjadi menganalisis dan jenazah menjadi jenazah, d) autopsi menjadi otopsi dan jenazah menjadi jenazah”.

Ibu R2 juga mengemukakan “soal yang memiliki tingkatan bloom C6 (menciptakan atau kreasi) ialah; **9)** Buatlah kalima dari kata bentukan berikut! Contoh: me- + (kukus) : Ibu sedang mengukus pisang. a) me- + (tutup) :....., b) me- + (potong) :”

Soal berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan terus menerus kepada peserta didik untuk melatih berpikir

kritis mereka, kemampuan berpikir tingkat tinggi memang harus diterapkan terus menerus dalam proses pembelajaran dan penilaian dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan menjadi pembiasaan bagi mereka. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan melalui pilihan ganda dan essay, pilihan ganda yang disajikan bukan berarti mudah akan tetapi disajikan dalam bentuk berpikir tingkat tinggi agar peserta didik tidak menyepelkan pilihan ganda.

Hal ini senada dengan pernyataan bahwa pilihan ganda merupakan salah satu tes diagnostik untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Kurniawan et al., 2024). Kemampuan kognitif berpikir tingkat tinggi, seperti; berpikir anstrak, pemahaman ide-ide kompleks dan pembelajaran cepat sangat relevan untuk pengajaran di kelas karena kompleksitas profesi (Haataja et al., 2023). Pengajaran dan evaluasi merupakan kesatuan yang bersama sama berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta mendorong perkembangan mereka (Youjun & Xiaomei, 2022). Evaluasi dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimana caranya dengan memotivasi pendidik untuk mengubah metode dengan menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (D'Agostino, 2023).

Dalam pengajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi secara efektif pendidik penting memiliki pengalaman langsung dalam menganalisis dan membangun pengajaran yang menggabungkan kemampuan tersebut, dimana hal ini menjadikan tantangan bagi pendidik untuk menyampaikan konsep dan perancangan soal berpikir tingkat tinggi (Michalsky, 2024). Pendidik perlu merancang pembelajaran dalam melatih diri untuk menjadi pelatif dan memfasilitasi dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Kwangmuang et al., 2021).

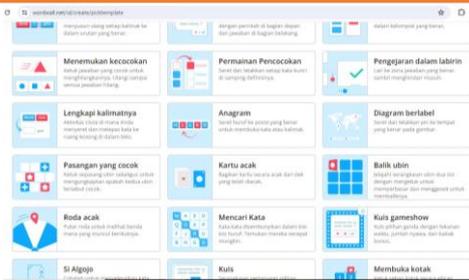
Berdasarkan penjabaran soal berpikir tingkat tinggi di atas melibatkan tingkatan taksonomi bloom dari C4 menganalisis, C5

mengevaluasi dan C6 menciptakan. Hal tersebut dipertegas oleh Sundari (2021) mengemukakan bahwa dalam mendorong pemikiran berpikir tingkat tinggi perlu tahapan dalam merancang sebuah soal meliputi tahap analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6). Dalam penciptaan soal tersebut diperlukan pengintegrasian antara pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam fungsi unsur kognitif, emosional serta psikomotorik melalui aktivitas pendidik dan peserta didik (Jima'ain et al., 2024). Namun, hal yang ditemukan di lapangan terdapat perbedaan, bahwasanya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik tidak hanya diukur melalui soal tingkatan taksonomi bloom seperti menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Dari penelitian yang dilakukan berpikir tingkat tinggi peserta didik juga dilihat dalam keterampilannya sejauh mana mereka bisa membuat produk yang bisa diciptakan bermanfaat bagi dirinya dan bisa menyimpannya dengan sebaik mungkin di tempat yang telah disediakan pendidik.

Penggunaan Wordwall pada Soal Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Madrasah Ibtidaiyah di tempat penelitian yang dilakukan sudah menerapkan media pembelajaran berbasis web online atau yang dikenal dengan *wordwall*. Pendidik menggunakan *wordwall* sebagai bentuk upaya dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga sangat mendukung ide tersebut dalam memaksimalkan ranah kognitif peserta didik seperti menyediakan proyektor yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Ibu R2 menyatakan “sudah melibatkan media berbasis teknologi seperti *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, Penggunaan *wordwall* membutuhkan perencanaan, dimana melalui media web ini, pendidik bisa menginput soal yang sudah dikategorikan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi”. Adapun tahapan yang harus ditempuh dalam penggunaan *wordwall* diantaranya;



Gambar 1. Tampilan awal dari *wordwall*

Gambar di atas merupakan tampilan dari *wordwall* ketika sudah selesai pada tahap sinkron dengan akun Gmail. *Wordwall* menyediakan 18 template yang mudah diakses dan dapat berganti template dari aktivitas yang satu ke aktivitas lainnya seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. Template *Wordwall*

Pada gambar 2 dapat kita lihat penggunaan *wordwall* melalui template pengajaran labirin. Ibu R2 menyatakan “sudah sering menggunakan template tersebut dalam pemaparan soal. Tidak hanya menggunakan template itu saja, masih terdapat template yang sering digunakan lainnya seperti kuis, kuis gameshow, membuka kotak, roda acak dan membenarkan kalimat”..

Ibu R2 juga mengatakan “dalam penggunaan web ini sangat mendominasi penerapan berpikir tingkat tinggi dalam penyelesaian soal, dikarenakan dalam *wordwall* soal ditampilkan dengan semenarik mungkin sehingga memancing kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkannya. Penampilan soal yang dimaksud dalam *wordwall* dapat kita lihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. Template Tampilan Soal Pengerjaan dalam labirin

Hal ini juga dibuktikan dari pernyataan peserta didik R3, R4, R5 dan mengatakan “kami sangat senang dan tidak terasa sulit ketika mengerjakan soal pembelajaran menggunakan *wordwall*”.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi merupakan susunan soal yang kompleks yang menuntut kemampuan berpikir kritis serta pembiasaan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam penyelesaian ini dibutuhkan media berbasis teknologi yang mampu meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Era digital menginginkan peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengatur waktu, sumber daya dan informasi secara efektif (Maisyaroh et al., 2024). Setelah dilakukan wawancara dan beberapa literatur jurnal yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memanfaatkan *wordwall* sebagai bentuk pembiasaan peserta didik lebih mudah dan paham dalam penyelesaian soal yang diberikan. Disamping itu juga untuk meningkatkan semangat yang bersifat emosional dari peserta didik sebagai bentuk hubungan timbal balik atas pembelajaran dan penilaian.

Dimana penggunaan media berbasis teknologi ini membantu mengurangi tekanan penilaian yang dirasakan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya diketahui media berbasis teknologi membantu pengajaran dengan materi bahasa sehingga peserta didik menikmati proses pembelajaran

karena tidak adanya tekanan untuk belajar dan proses penilaian (Hariyastuti & Triana, 2024). Penggunaan *wordwall* pada pembelajaran bahasa Indonesia juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* pada pembelajaran tematik berkualitas baik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Budiarti et al., 2023). Penggunaan *wordwall* memang berkualitas baik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat peserta didik, tapi tidak semua peserta didik mampu menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan mata pelajaran ini melihat dari sudut pandang setiap orang yang berbeda, yang terkadang menimbulkan keraguan dalam memahami soal dan pemilihan jawaban yang benar.

Penggunaan *wordwall* memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. *Wordwall* merupakan web aplikasi online yang digunakan dalam membuat games berbasis kuis menyenangkan yang bertujuan sebagai sumber belajar, media dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik (Pamungkas et al., 2023). Menurut Nadia et al (2022) dan Martoredjoa (2023) *wordwall* adalah media pembelajaran interaktif yang disajikan dalam bentuk games yang bisa diakses secara mudah melalui wordwall.net yang memiliki tampilan menarik dan variatif yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Adapun Kelebihan *wordwall* adalah dapat digunakan secara gratis dengan berbagai template dan opsi dasar, dan permainan atau penilaian yang dibuat dapat dicetak dalam bentuk pdf untuk membantu peserta didik yang memiliki kendala jaringan (Utami et al., 2023). Kelebihan lainnya adalah *wordwall* dapat membantu peserta didik memahami pelajaran *online* maupun pada saat tatap muka, serta mudah digunakan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik (Zahro, 2022). Kekurangan dari *wordwall* ialah ukuran font tidak bisa diubah dimana hanya mengikuti template yang sudah ada (Oviliani & Susanto,

2023). Kekurang lainnya ialah membutuhkan jaringan internet yang stabil dalam mempercepat proses penampilan template dan soal yang diinputkan kedalam template.

SIMPULAN

Penggunaan *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri lebih dari memahami dan sampai pada tahap perbaikan. Materi bahasa Indonesia terhadap berpikir tingkat tinggi memiliki banyak variasi termasuk dalam tata bahasa, huruf kapital, tanda baca, kalimat efektif, sedangkan dalam bacaan tidak hanya menemukan isi namun terkadang kalimatnya diubah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sangat penting di era perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, terutama dalam berpikir kritis yang tidak hanya digunakan dalam penyelesaian soal namun juga terpakai dalam penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Pembiasaan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan taksonomi berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Upaya lain yang dapat ditempuh ialah menggunakan media berbasis teknologi seperti *wordwall* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui penggunaan *wordwall* pada materi lain, hanya saja dibatasi dalam materi kalimat efektif. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada cakupan materi bahasa Indonesia yang lain, mata pelajaran, dan juga disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan bapak kepala sekolah madrasah ibtdaiyah swasta di kecamatan Ngaglik yang telah mengizinkan dalam pengambilan data di

sekolah yang dituju. Dan ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada pendidik dan peserta didik di sekolah bersangkutan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adnyana, I. N. G. W., & Dewi, K. S. (2022). The Effect of Wordwall Based Media on Students' Procedure Text Achievement in Ninth Grade Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.45143>
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Anggraeni, N. P. S. D., Bayu, G. W., & Sudatha, I. G. W. (2021). HOTS-based Instrument for Assessing Students Science Learning Outcomes in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.35143>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Barta, A., Fodor, L. A., Tamas, B., & Szamoskozi, I. (2022). The development of students critical thinking abilities and dispositions through the concept mapping learning method – A meta-analysis. *Educational Research Review*, 37(June 2021), 100481. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100481>
- Bu, Y. (2023). Exploration of flipped classroom approach to enhance critical thinking skills. *Heliyon*, 9(11), e20895. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.102895>
- Budiarti, B., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Menggunakan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4. *Borneo Journal of Primary Education*, 3(1), 127–138.
- Creswell, J. W. (2016). *30 Essential Skills for the Qualitative Researcher*. SAGE Publications.
- D'Agostino, T. J. (2023). Examination reform for higher order thinking: A case study of assessment-driven reform in Uganda. *International Journal of Educational Development*, 103(October), 102918. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102918>
- Darmuki, A., & Alfin Hidayati, N. (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>
- Falloon, G. (2024). Investigating pedagogical, technological and school factors underpinning effective 'critical thinking curricula' in K-6 education. *Thinking Skills and Creativity*, 51(December 2023), 101447. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101447>
- Fernandes, R., Willison, J., & Boyle, C. (2024). Characteristics of facilitated critical thinking when students listen to and speak English as an additional language in Indonesia. *Thinking Skills and Creativity*, 52(March), 101513. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101513>
- Gradini, E., Khairunnisak, C., & Noviani, J. (2022). Development of Higher-Order Thinking Skill (Hots) Test on Mathematics in Secondary School. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 319.

- <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4649>
- Haataja, E. S. H., Tolvanen, A., Vilppu, H., Kallio, M., Peltonen, J., & Metsäpelto, R. L. (2023). Measuring higher-order cognitive skills with multiple choice questions –potentials and pitfalls of Finnish teacher education entrance. *Teaching and Teacher Education*, *122*, 103943. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103943>
- Hamzah, H., Hamzah, M. I., & Zulkifli, H. (2023). Self-regulated Learning Theory in Metacognitive-Based Teaching and Learning of High-Order Thinking Skills (HOTS). *TEM Journal*, *12*(4), 2530–2540. <https://doi.org/10.18421/TEM124-65>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hariyastuti, A., & Triana, V. (2024). Efektivitas Penggunaan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Sinonim dan Materi Antonim pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *9*(2), 182–195.
- Hasnah, Y., Ginting, P., & Hasibuan, S. H. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS bagi Guru SMP. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 134–143.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Hufiah, A., Afandi, & Wahyuni, E. S. (2021). Analisis Bibliometrik Domain Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pendidikan Abad 21 Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, *6*(1), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v6i1.29841>
- Jima'ain, M. T. A., Mohamed, A. M., Hehsan, A., Saidalvi, A., Nasi, B. M., Faisal, M. S., & Awae, F. (2024). Embedding higher order thinking skills in Islamic history (Sirah) education in Malaysia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *13*(2), 952–959. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26431>
- Kasdina, A. R., Sundari, F. S., & Handayani, R. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Berbantuan Website Wordwall pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(4), 88–100.
- Kurniawan, E. S., Mundilarto, & Istiyono, E. (2024). Improving student higher order thinking skills using Synectic-HOTS-oriented learning model. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *13*(2), 1132–1140. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25002>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, *7*(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *3*(2), 51. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>
- Maisyaroh, M., Juharyanto, J., Wiyono, B. B., Nawi, A. M., Adha, M. A., & Lesmana, I. (2024). Unveiling the nexus of leadership, culture, learning independence, passion trend-based learning, and teacher creativity in shaping digital student skills. *Social Sciences and Humanities Open*, *9*(March), 100884. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100884>
- Martoredjo, N. T. (2023). Social media as a learning tool in the digital age: A review. *Procedia Computer Science*, *227*, 534–539.

- <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.555>
- Michalsky, T. (2024). Metacognitive scaffolding for preservice teachers' self-regulated design of higher order thinking tasks. *Heliyon*, 10(2), 24280. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24280>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., & Naila, I. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 33–43.
- Nowlan, N., Arya, A., Qorbani, H. S., & Abdinejad, M. (2023). Higher-order thinking skills assessment in 3D virtual learning environments using motifs and expert data. *Computers & Education: X Reality*, 2(November 2022), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.cexr.2023.100012>
- Nur Aini, D. F., & Sulistyani, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian E-Quiz (Electronic Quiz) Matematika Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.137>
- Nurhidayah, M., Listianingrum, F., & Sari, W. K. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Peserta Didik Menggunakan Modul Pembelajaran Fisika Yang Berbasis Pendekatan Saintifik Materi Suhu Dan Perubahannya. *Jurnal Fisika Papua*, 2(1), 35–38. <https://doi.org/10.31957/jfp.v2i1.24>
- Oviliani, T. M., & Susanto, R. (2023). The effect of wordwall educational game-based learning media on interest in learning natural sciences. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 27–33.
- Paksi, G. R., Sari, R. K., & Somawati. (2023). Teacher Perceptions on the Use of the Wordwall.Net Application as an English Vocabulary Learning Media. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 120–132. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.307>
- Pamungkas, D. A., Imron, A., Marzuqi, M. I., & Larasati, D. A. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2021). Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis HOTS Melalui Problem Based Learning dan Peer Assessment. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9058>
- Pujiatna, T., & Pristiwati, R. (2021). Pemanfaatan ISpring Suite Quizzes sebagai Pembuatan Soal Bahasa Indonesia Bermuatan HOTS. *Jurnal Tuturan*, 10(2), 113–120.
- Ramadhanti, F. T., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1),

667.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v1i1i1.4715>
- Rianto, R., Atiq, A., & Haetami, M. (2020). Tingkat pembelajaran HOTS (higher order thinking skills) pada materi sepak bola dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(7), 1–8.
- Rivas, S. F., & Saiz, C. (2023). Evaluation of the effectiveness of the ARDESOS-DIAPROVE critical thinking training programme. *Thinking Skills and Creativity*, 48(April), 101306. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101306>
- Saad, A., Elbashir, A., Abdou, R., Alkhair, S., Ali, R., Parangusan, H., Ahmad, Z., & Al-Thani, N. J. (2024). Exploring of the gender variations in 4Cs skills among primary students. *Thinking Skills and Creativity*, 52(October 2023), 101510. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101510>
- Septiana, N. N., Zulfahmi, & Frasandy, R. N. (2023). Metode Speed Reading pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang*, 5(2), 188–202.
- Simonovic, B., Vione, K., Stupple, E., & Doherty, A. (2023). It is not what you think it is how you think: A critical thinking intervention enhances argumentation, analytic thinking and metacognitive sensitivity. *Thinking Skills and Creativity*, 49(November), 101362. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101362>
- Sundari, S., Kahar, M. S., & Erwinda, E. G. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menggunakan Instrumen HOTS Berbasis Two Tier Diagnostic Test. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2726–2735.
- Suwandi, S., Sudaryanto, M., Wardani, N. E., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.35457>
- Tasrif. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Ujang Suparman. (2021). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*. Pusaka Media.
- Uswah, E. M., & Wardani, K. (2021). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas V Sdn Badran Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2), 1119–1128. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9173>
- Utami, F., Pratama, A. Y., Sheftyawan, W. B., & Supriadi, B. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i2.38890>
- Wijnen, F., Molen, J. W. Van Der, & Voogt, J. (2021). Measuring primary school teachers' attitudes towards stimulating higher-order thinking (SHOT) in students: Development and validation of the SHOT questionnaire. *Thinking Skills and Creativity*, 42(May), 100954. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100954>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In

Nyangfah Nisa Septiana, Andi Prastowo, Rendy Nugraha Frasandy :Penggunaan *Wordwall* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Website : jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika

Email : holistika@umj.ac.id

Journal of Hospitality & Tourism Research (Vol. 53, Issue 5).
<https://doi.org/10.1177/109634809702100108>

Youjun, T., & Xiaomei, M. (2022). Computational thinking: A mediation tool and higher-order thinking for linking EFL grammar knowledge with competency. *Thinking Skills and Creativity*, 46(July), 101143. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101143>

Zahro, N. A. Q. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2878–2886.